

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* BAGI SISWA
KELAS II SDN 02 PERCONTOHAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

FEBRIA RAHMI

NIM : 54222

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGUNAKAN PENDEKATAN SCIENTIFIC BAGI SISWA KELAS II SD NEGERI 02 PERCONTOHAN BUKITTINGGI

FEBRIA RAHMI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific bagi Siswa Kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi” untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015, telah direvisi dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 001**

**Drs. Mansur. M.Pd
NIP. 19540507 198603 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan
Pendekatan *Scientific* Bagi Siswa Kelas II SDN 02
Percontohan Bukittinggi
Nama : Febria Rahmi
NIM : 54222
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, 16 Maret 2015

	Tim Penguji, Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	
Anggota	: Dra. Harni. M,Pd	
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2015

Yang menyatakan,

Febria Rahmi

ABSTRAK

Febria Rahmi, 2014: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak maksimalnya guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu, disebabkan guru belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan pendekatan yang seharusnya digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan *scientific*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan instrument penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian pada siklus I penilaian RPP memperoleh rata-rata nilai 75%, pada siklus II meningkat menjadi 79%, dan pada siklus III meningkat menjadi 80%. Aktivitas guru memperoleh rata-rata nilai 72% pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 77% dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 80%. Aktivitas siswa memperoleh rata-rata nilai 75% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 80%, dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 90%. Penilaian terhadap proses dan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 60, pada siklus II meningkat menjadi 72, dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 81. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam kegiatan menanya dan mengkomunikasikan di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* Bagi Siswa Kelas II SDN 02 Percontohan Bukittinggi”**.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah

memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah ikut menyumbangkan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Erita, M.Pd selaku kepala SDN 02 Percontohan Bukittinggi yang telah memberi izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Nengsri Wahyuni selaku guru kelas II SDN 02 Percontohan Bukittinggi yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasehat. Ibuku, Rosnawilis, yang tidak pernah memaksakan untuk segera wisuda, yang penting sehat dan jaga diri. Papaku, Riadhi, yang senantiasa menepuk bahu agar tetap kuat, menyediakan apapun yang dibutuhkan tanpa menuntut, cukup menyemangati dan mendoakan. Kakak-kakak dan adik-adik, terutama adikku yang namanya ingin disebut, Anikmatul Fitri, terimakasih, Dik. Betapa bergarganya engkau dan semua ketulusan. Terima kasih banyak.
8. Sahabat-sahabatku, Aissy, Lisa, Iin, Iim, Ari, Roby, Indah, Dona, dan teman-teman angkatan 2010 S1 PGSD yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
9. Keluarga besar Daarul Qur'an Mardhatillah yang telah menyemangati penulis untuk tetap bersama Al-Qur'an selama penyusunan skripsi ini,

dalam keadaan sesibuk apapun, karena Al-Qur'an melapangkan hati dan pikiran, biidznillah.

10. Saudara tersayang halaqah cahaya, semoga cinta dan perhatian yang tercurah berbalaskan sorga, tempat kembali kita semua, insya Allah.
11. Om Hen fotocopy, yang telah menjadi tempat percetakan dengan layanan terbaik se-dunia. Terimakasih Om.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bukittinggi, 30 Desember 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENGESAHAN

ABSTRAK

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN xi

BAB I 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II..... 7

A. Kajian Teori 7

1. Pembelajaran Tematik Terpadu 7

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 7

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu..... 8

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik..... 9

2. Hakikat Pendekatan Scientific/Pendekatan ilmiah 11

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran 11

b. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Scientific 12

c.	Keunggulan Pendekatan Scientific	15
d.	Langkah-langkah Pendekatan Scientific (ilmiah)	16
3.	Penggunaan Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
4.	Penilaian Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Scientific.....	23
B.	Kerangka Teori	25
BAB III		27
METODE PENELITIAN.....		27
A.	Lokasi Penelitian.....	27
1.	Tempat Penelitian	27
2.	Subjek Penelitian.....	27
3.	Waktu Penelitian.....	27
B.	Rancangan Penelitian	28
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a.	Pendekatan Penelitian.....	28
b.	Jenis Penelitian	29
2.	Alur Penelitian	30
3.	Prosedur Penelitian.....	32
a.	Perencanaan.....	32
b.	Pelaksanaan	32
c.	Pengamatan	33

d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrument Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	37
BAB IV	41
A. HASIL PENELITIAN.....	41
1. Siklus I.....	41
3. Siklus II	72
4. Siklus III	98
B. PEMBAHASAN	116
1. Pembahasan Siklus I.....	116
2. Pembahasan Siklus II	123
3. Pembahasan Siklus III	127
BAB V.....	132
A. Simpulan.....	132
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Hasil Penilaian aspek sikap siklus I.....145
Tabel 4.2	Hasil penilaian aspek pengetahuan I siklus I.....147
Tabel 4.3	Hasil penilaian aspek pengetahuan II siklus I.....149
Tabel 4.4	Hasil penilaian aspek pengetahuan siklus I.....151
Tabel 4.5	Hasil penilaian aspek keterampilan I siklus I.....153
Tabel 4.6	Hasil penilaian aspek keterampilan II siklus II.....155
Tabel 4.7	Hasil penilaian aspek keterampilan III siklus III.....157
Tabel 4.8	Hasil penilaian aspek keterampilan siklus III.....159
Tabel 4.9	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....161
Tabel 4.10	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....165
Tabel 4.11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....172
Tabel 4.12	Hasil Penilaian Aspek Sikap siklus II.....185
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan I Siklus II.....187
Tabel 4.14	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan II Siklus II.....189
Tabel 4.15	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan.....191
Tabel 4.16	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan I Siklus II.....193
Tabel 4.17	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan II Siklus II.....195
Tabel 4.18	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan III Siklus II.....197
Tabel 4.19	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan IV Siklus II.....199
Tabel 4.20	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Siklus II.....201
Tabel 4.21	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....205

Tabel 4.22	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	211
Tabel 4.23	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	222
Tabel 4.24	Hasil Penilaian Aspek Sikap Siklus III.....	224
Tabel 4.25	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan I Siklus III.....	226
Tabel 4.26	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan II Siklus III.....	228
Tabel 4.27	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus III.....	230
Tabel 4.28	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan I Siklus III.....	232
Tabel 4.29	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan II Siklus III.....	234
Tabel 4.30	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Siklus III.....	236
Tabel 4.31	Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	240
Tabel 4.32	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	245
Tabel 4.33	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	249
Tabel 4.34	Daftar Rekapitulasi Nilai Siklus I, II, dan III.....	251
Tabel 4.35	Daftar Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	252
Tabel 4.36	Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP.....	253
Tabel 4.37	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	254
Tabel 4.38	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	255
Tabel 4.39	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	256

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	26
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulai tahun ajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini disebabkan oleh ketimpangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan. Miaz menyatakan, “Kurikulum merupakan semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan (2009:1). Kemudian ditambahkan oleh Idrus (dalam Miaz, 2009: 1), “Kurikulum sebagai produk, program, hasil belajar yang diinginkan, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar peserta didik”. Namun pada kenyataannya, kurikulum sering dianggap sebagai rencana pembelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan untuk mencapai suatu tingkatan tertentu, akibatnya proses belajar mengajar peserta didik dan guru akan terhenti pada sasaran materi yang ada dalam buku kurikulum, tanpa memperhatikan aspek lain yang telah berkembang di tengah masyarakat.

Mengacu pada Kurikulum Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 di kelas II SD pada semester I, terdapat lima kompetensi yang disatukan dalam satu tema. Sesuai dengan pengertian pembelajaran tematik terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut

dilakukan dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu yang peneliti amati pada bulan Oktober di sekolah dasar yang sudah menerapkan sejak tahun ajaran 2013/2014 belum diterapkan secara sempurna, dari hasil observasi yang dilakukan, guru belum mampu mengaplikasikan tematik terpadu tanpa terlihat pemisahan per-mata pelajaran secara mandiri tanpa bantuan buku, dan jika mengamati langkah-langkah scientific yang digunakan, rata-rata siswa terlihat tidak aktif pada langkah menanya dan mengkomunikasikan. Siswa cenderung pasif pada pelaksanaan yang berhubungan dengan berbicara, baik menanya maupun mengkomunikasikan. Kebanyakan siswa tidak bertanya saat proses pembelajaran, saat guru bertanya pun hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan. Ketika tugas selesai dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tertentu, siswa terlihat tidak begitu antusias dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kecuali beberapa yang terbiasa aktif di antara mereka. Secara garis besar, pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu belum cukup maksimal terlaksana.

Sejalan dengan pengertian di atas, pengertian pembelajaran Tematik Terpadu menurut Robin (dalam Majid, 2014: 103) “Model ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pembelajaran tertentu maupun antarmata pelajaran”. Selain itu Majid (2014:28) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah

terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Kurikulum ini menggunakan pendekatan yang meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan di kelas II SD ini akan menggunakan pendekatan *scientific*. Menurut Lazim (2013:1) “Pendekatan Scientific diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapannya.” Lebih lanjut Kemdikbud (2013:3) menegaskan Pendekatan Scientific merupakan “Perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan”.

Pendekatan *scientific* ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan proses belajar siswa karena pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk memahami materi pelajaran karena kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan yang terkandung dalam pendekatan ini akan dipertanggungjawabkan pada hasil akhir pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan *scientific* dengan langkah-

langkah yang benar,urut, dan aplikatif dengan judul “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific Bagi Siswa Kelas II SDN 02 Percontohan Bukittinggi**”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan diteliti adalah berkenaan dengan bagaimana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific bagi siswa kelas II SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema aku dan sekolahku dengan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema aku dan sekolahku dengan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil proses pembelajaran tematik terpadu pada tema aku dan sekolahku dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri

02 Percontohan Bukittinggi. Adapun tujuan khusus penelitian ini di antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema aku dan sekolahku dengan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema aku dan sekolahku dengan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.
3. Hasil pembelajaran tematik terpadu pada tema aku dan sekolahku dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi. Berdasarkan kepentingan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa dengan pelajaran tematik terpadu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD mengenai kurikulum 2013. Di samping itu penelitian ini juga sebagai media untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi guru

Menjadi tambahan informasi dan masukan pengetahuan serta pengalaman praktis meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific khususnya bagi guru kelas II yang mengajar konsep pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi sekolah

Sebagai pengalaman dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang terdiri dari empat subtema dan enam pembelajaran. Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:95) mengemukakan “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Menurut Majid (2014 : 80)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.

“Pembelajaran tematik terpadu bersifat memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda, sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.” KEMDIKBUD (2014 : 15)

Sejalan dengan itu, Depdiknas dalam Trianto (2009:79) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, pembelajaran tematik akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik jika dikemas dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang terkait satu sama lain. Strategi pembelajaran tematik terpadu ini dikembangkan untuk meningkatkan antusiasme proses belajar siswa baik secara individu maupun kelompok dan akan berakibat pada peningkatan hasil belajar. Baik aspek pengetahuan maupun aspek sikap dan keterampilan.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan (2014:119) tujuan pembelajaran Tematik Terpadu adalah:

a) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, b) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, c) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, d) Menumbuhkembangkan keterampilan social seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, e) Meningkatkan minat dalam belajar, f) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya

Menurut Pusat Pengembangan Profesi Pendidik (2014:17) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

a) Berpusat pada anak, b) Memberikan pengalaman langsung pada anak, c) Pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan, d) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antarmuatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya), e) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna, mengembangkan keterampilan, menumbuhkan sikap positif, dan meningkatkan minat belajar.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014:92) Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama.
- d) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik.

- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- f) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e) Menumbuhkan keterampilan social melalui kerja sama.
- f) Memeiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

- g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Di samping itu, dalam Kemdikbud (2014: 16) juga mengemukakan kelebihan pembelajaran tematik terpadu.

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menyenangkan, mengembangkan berbagai keterampilan, dan hasil belajar yang lebih tahan lama.

2. Hakikat Pendekatan Scientific/Pendekatan ilmiah

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan siswa.

Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru harus bisa menyiasati cara mengajarnya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan guru adalah menggunakan strategi yang sesuai perkembangan siswanya. Kemp (dalam Sanjaya, 2009:126) mengemukakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sejalan dengan pendapat tersebut Dick, dkk (dalam Sanjaya, 2009:126) juga menyebutkan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Pendekatan pembelajaran digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:126) yang mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Scientific

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa di sekolah masa kini tidak sama dengan siswa sekolah beberapa dekade yang lalu. Mereka tumbuh menjadi siswa yang kritis dan cenderung aktif. Didukung oleh kurikulum yang baru diterapkan sekarang, seakan menjawab tantangan perkembangan siswa masa sekarang yang membutuhkan peluang untuk menunjukkan motivasi belajar mereka. Kondisi ini diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk dapat merumuskan

permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan banyak mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sehingga siswa akan terlatih untuk berpikir aktif, responsive, dan analitis. Mengenai perubahan status kemampuan ini, tidak hanya kemampuan motivasi belajar saja tapi juga ranah lain yang dibutuhkan, menurut Bloom (dalam Sardiman, 2011), meliputi tiga ranah, yaitu: matra pengetahuan, sikap, dan prikomotorik.

Menurut Depdiknas (dalam Diklat Guru, 2013:32), menyatakan:

Pendekatan scientific berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan scientific merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Muhammad (2013:1) mengemukakan bahwa:

Pendekatan scientific adalah proses agar siswa aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Menurut Sudarwan (dalam Majid, 2014), “Pendekatan scientific bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan

dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteris ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, merepakan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses di mana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

c. Keunggulan Pendekatan Scientific

Menurut Depdiknas (2013) pendekatan scientific memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, b) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, c) menciptakan kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, e) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, f) mengembangkan karakter siswa.

Menurut Lazim (2013:1) keunggulan pendekatan Scientific yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk student self concept, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengkomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan

berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur pengetahuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan scientific secara umum adalah membentuk, mendorong, dan melatih siswa dan guru berpikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah, serta mengembangkan karakter yang ilmiah.

d. Langkah-langkah Pendekatan Scientific (ilmiah)

Menurut Majid (2013:210) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific) kurikulum 2013, sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketiga guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat Tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

3. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

6. Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijasikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru. Pada tahapan ini kendati tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi hasil hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

7. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Sedangkan langkah-langkah pendekatan scientific menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Mengumpulkan informasi/ekperimen;
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan

Mengkomunikasikan

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam table berikut:

Langkah pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	- Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian - Aktivitas - Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/mengolah informasi	-mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi -pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

	pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Permendikbud Nomor 81 Lampiran IV

Langkah-langkah pendekatan scientific yang akan peneliti gunakan adalah langkah yang dikeluarkan oleh Permendikbud Nomor 81a karena langkah-langkahnya lebih aplikatif dan mudah dipahami.

3. Penggunaan Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira saat mengucapkan salam, mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Setelah itu guru memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya, agar jika ada kesalahan konsep, dapat diperbaiki bersama. Kemudian guru juga

mengupayakan agar siswa siap untuk mempelajari materi baru, termasuk penjelasan singkat tentang apa yang akan dipelajari dan menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tahap mempersiapkan fisik dan mental siswa ini tidak boleh dilewatkan, karena akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa mengamati teks bergambar tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah (mengamati)
- 2) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar dan kegiatan yang ada di teks. (menanya)
- 3) Siswa menukar pertanyaan yang dibuat dengan teman dan menjawab pertanyaan tersebut. (menalar)
- 4) Siswa mengamati teks bergambar tentang langkah-langkah bermain kereta api.
- 5) Siswa ditugaskan mencatat hal-hal pokok tentang langkah-langkah bermain kereta api berdasarkan teks. (menalar)
- 6) Siswa melaporkan tugas di depan kelas (mengkomunikasikan)
- 7) Siswa menuliskan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dalam bentuk narasi sederhana dengan EYD yang benar. (mencoba)
- 8) Siswa menulis tegak bersambung. (mencoba)
- 9) Siswa bermain “Kereta Api” sambil menyanyikan lagu “Kereta Apiku”. (mencoba)

- 10) Siswa mengamati guru bermain alat music ritmis sambil bernyanyi.
(mengamati)
- 11) Siswa dibimbing oleh guru mencoba menggunakan alat music ritmis sambil bernyanyi (mencoba)
- 12) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 13) Siswa mengamati teks bermain peran (mengamati)
- 14) Siswa mencoba bermain peran sesuai teks (mencoba)
- 15) Siswa membuat syair lagu tentang kegiatan bersama dalam kelompok (mencoba)
- 16) Siswa mengkomunikasikan syair lagu yang dibuat ke depan kelas secara berkelompok (mengkomunikasikan)
- 17) Siswa menyanyikan lagu yang dibuat dalam kelompok secara bersama. (mencoba)
- 18) Siswa melakukan penukaran pecahan uang (menalar)

Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Penilaian Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Scientific

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa

yang sudah memahami materi atau belum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto (2006:3) “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Melalui penilaian yang didapatkan, guru bisa merancang tindak lanjut dari pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu mencakup penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Kemdikbud (2013: 119) menyatakan “Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.”

Penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific ini akan menggunakan penilaian otentik. Hal ini dikarenakan asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. sebagaimana yang disampaikan oleh Majid (2014: 239) “Asesmen otentik memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Oleh karena itu, asesmen otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai”.

Penilaian pembelajaran tematik terpadu mencakup tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ranah sikap yang dinilai meliputi penilaian sikap seperti percaya diri, teliti, santun, dan mencerminkan sikap bersatu, baik secara individu maupun berkelompok. Penilaian pengetahuan berbentuk kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, ataupun memecahkan masalah yang timbul dan berdasarkan tugas-tugas yang dikerjakan. Sedangkan ranah keterampilan, akan diamati saat siswa bercerita, membaca, menulis narasi, maupun bernyanyi. Semua penilaian ini akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir pembelajaran.

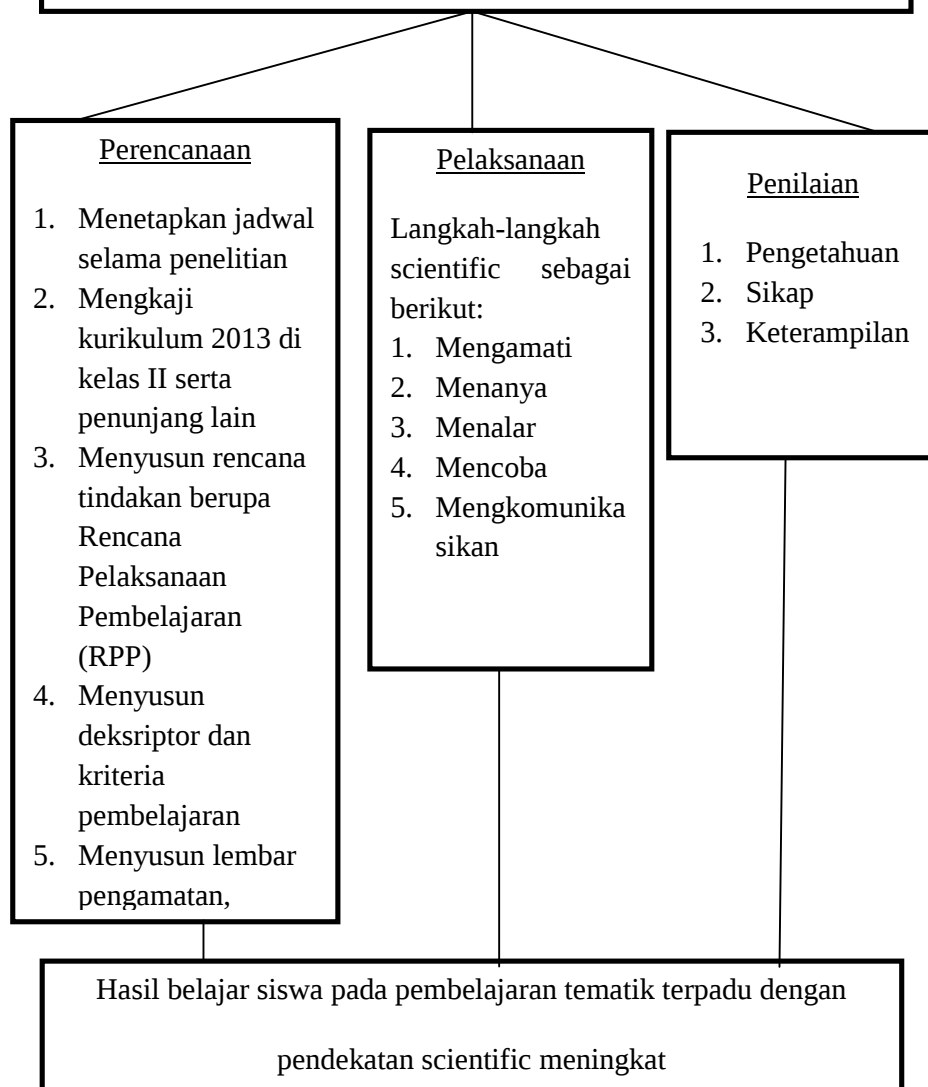
B. Kerangka Teori

Pembelajaran di sekolah seringkali dilalui oleh siswa dalam kondisi yang membosankan, menakutkan, dan dibawa pulang tanpa memahami pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk memungkinkan siswa belajar dengan aktif, reaktif, responsive, dan analitis, sehingga siswa lebih memahami pembelajaran dan melauinya dengan perasaan senang. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pendekatan scientific (ilmiah) yang terkerangka dalam bentuk: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Penggunaan pendekatan scientific untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.

Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Scientific di
Kelas II SD Negeri 02 Percontohan Bukittinggi masih rendah

Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific di kelas II SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada perencanaan pembelajaran, hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, alokasi tidak sesuai dengan kebutuhan mengajar, kesesuaian rumusan indicator belum sesuai dengan aspek keterampilan, keruntutan urain materi perlu diperbaiki, dan media belajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, diperoleh persentase nilai yaitu 75% dengan kualifikasi cukup.

pada siklus II, pengaitan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan kehidupan nyata belum ditemukan, metode belajar belum mampu digunakan oleh guru untuk menguasai kelas, dan rancangan penelitian autentik belum begitu sesuai antara bentuk, teknik, dan instrument penilaian pengetahuan, diperoleh persentase nilai yaitu 79% dengan kualifikasi baik.

Pada siklus III, secara umum perencanaan sudah bagus, tapi masih belum mampu menguasai kelas, diperoleh persentase nilai yaitu 80% dengan kualifikasi baik.

Perencanaan pada siklus pertama belum begitu maksimal sehingga berdampak pada pelaksanaan guru dalam mengajar yang tentu

menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan seperti yang diharapkan, perencanaan siklus pertama diperbaiki pada siklus ke dua dan semakin membaik pada siklus ketiga, sehingga pelaksanaan maupun hasil ikut meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Scientific* membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengamati fenomena kemudian bertanya atas yang diamati kemudian menalar dari apa yang telah diamati seterusnya percobaan dan mengkomunikasikan hasil temuan siswa dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaann pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menggunakan 5 langkah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 60% dan meningkat menjadi 72% pada siklus II, kemudian lebih meningkat lagi pada siklus III yaitu 81%. Jadi tahap pendekatan *scientific* berhasil diterapkan dalam pembelajaran.
3. Hasil pembelajaran tematik terpadu pada RPP memperoleh persentase rata-rata nilai 75 (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 79 (baik), dan pada siklus III meningkat menjadi 80 (baik). Aktivitas siswa memperoleh persentase rata-rata nilai 75 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 80, dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 90. Penilaian terhadap proses dan hasil belajar pada

siklus I diperoleh persentase rata-rata nilai 60 (kurang), pada siklus II meningkat menjadi 72 (cukup), dan semakin meningkat pada siklus III yaitu 81 (baik). Proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini memperoleh hasil rata-rata siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 pada siklus I memperoleh persentase rata-rata nilai 60 dengan kategori kurang meningkat pada siklus II dengan perolehan persentase rata-rata nilai 72 dengan kategori cukup, dan lebih meningkat lagi pada siklus III yaitu 81. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan proses belajar tematik terpadu yaitu:

1. Pada tahap perencanaan hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar membuat siswa belajar secara aktif dan efektif. Guru hendaknya merancang RPP yang lengkap sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
2. Guru dalam merancang rencana pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* harus sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
3. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* harus memahami langkah-langkahnya dan memanfaatkan

waktu semaksimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu, karena pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama di kelas rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusuma, Wijaya. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Indeks
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miaz, Yalvema. 2014. *Kurikulum 2013 Mewujudkan Pendidikan Bermutu dan Berkarakter*. Padang: UNP
- Rochiati, Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

